

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan penting bagi negara. Seperti yang diketahui bahwa untuk membantu dalam pembiayaan negara selama ini berasal dari penerimaan pajak. Negara memerlukan sejumlah kas yang diperoleh dari masyarakatnya secara rutin yang bertujuan untuk mendukung dalam pembiayaan sejumlah pembangunan negara, pembangunan sarana umum seperti jalan-jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit/puskesmas, kantor polisi yang dibiayai dengan menggunakan uang yang berasal dari penerimaan negara yang artinya negara sangat bergantung pada peningkatan penerimaan pajak. Dana dalam pembiayaan negara bergantung melalui dana para wajib pajak yang paham dengan benar manfaat dari membayar pajak. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2017) penerimaan pajak dari tahun 2016 pada realisasi semester I sebesar Rp 522.008 miliar atau 33,9%. Pada tahun 2017 penerimaan pajak untuk realisasi semester I sebesar Rp 571.916 miliar atau 38,2%. Pencapaian pendapatan negara pada tahun 2017 semester I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2016 semester I. Kenaikan pajak yang terjadi pada tahun 2017 semester I karena adanya dampak positif dari amnesti pajak yang merupakan program sementara, oleh karena itu kenaikan pajak yang terjadi tidak akan sama seperti pada saat diterapkan program amnesti pajak. Meskipun penerimaan pajak pada tahun 2017 mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan yang terjadi belum maksimal, seharusnya pada tahun 2017 penerimaan pajak bisa mencapai 85,6%.

Pencapaian penerimaan pajak yang belum maksimal ini membuat pemerintah melakukan reformasi perpajakan untuk dapat menjangkau potensi pajak yang lebih luas. Salah satu pilar dalam reformasi perpajakan yaitu meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang tangguh, akuntanbel dan berintegritas. Tujuan adanya reformasi perpajakan yakni rendahnya kepatuhan wajib pajak, tetapi meningkatnya penerimaan pajak negara dan SDM yang tidak sebanding dengan penambahan jumlah wajib pajak. Dalam mewujudkan

pelaksanaan dari reformasi perpajakan, harus dapat membentuk dan dapat mempersiapkan organisasi dan sumber daya manusia yang sadar akan pentingnya pajak.

Upaya yang dilakukan pemerintah (ekstensifikasi) dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang sadar akan pentingnya peran pajak, yakni salah satunya dengan melaksanakan kegiatan program “inklusi kesadaran pajak” yang dibuat atas kerjasama DJP (Direktorat Jenderal Pajak), Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), dan Kemenristekdikti (Kementerian Riset Teknologi dan pendidikan Tinggi) yang diawali dengan program pajak bertutur, yang dilaksanakan secara serentak di lembaga dari SD, SMP, SMA dan seluruh Universitas di Indonesia. Program ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran pajak sejak dini serta pentingnya peran pajak bagi pembangunan maupun kehidupan sehari-hari. Melalui program pajak bertutur ini diharapkan akan menjadi WP (wajib pajak) yang patuh terhadap pajak (Metrotvnews, 2017).

Dalam hal ini sumber daya manusia yang telah dipersiapkan ialah generasi muda. Generasi-generasi inilah yang dituntut untuk menjadi wajib pajak yang taat dalam menghadapi pajak nantinya jika sudah berpenghasilan. Generasi muda saat ini dituntut untuk mengetahui tentang pajak ialah mahasiswa yang berhubungan dengan mahasiswa akuntansi, dimana jurusan akuntansi saat ini menjadi salah satu jurusan yang banyak diminati, hal ini bisa dapat dilihat dari jumlah mahasiswa akuntansi yang meningkat setiap tahunnya, yakni pada tahun 2013 jumlah akuntan mencapai 2.004, jumlah ini meningkat drastis pada tahun 2014 mencapai 11.879, sedangkan hingga akhir dan awal tahun 2016 jumlah akuntan kembali meningkat hingga 12.048 akuntan. Perguruan Tinggi di Indonesia meluluskan lebih dari 35.000 mahasiswa akuntansi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

Tabel 1.1 Data Jumlah Mahasiswa

PENDIDIKAN TINGGI			
TAHUN	NEGERI	SWASTA	JUMLAH
2012/2013	59.669	90.174	149.816
2013/2014	60.758	94.302	155.060
2014/2015	62.067	128.742	190.809
2015/2016	64.478	110.457	174.935
2016/2017	66.504	114.372	180.876

Sumber: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (2017), diolah (2018)

Banyaknya perkembangan jumlah mahasiswa per tahunnya. Pada tahun 2012/2013 jumlah mahasiswa 149.819, tahun 2013/2014 jumlah mahasiswa 155.060, tahun 2014/2015 jumlah mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun ini dengan jumlah mahasiswa 190.809, tahun 2015/2016 jumlah mahasiswa 174.935 dan pada tahun 2016/2017 jumlah mahasiswa mengalami peningkatan lagi dengan jumlah 180.876. Mahasiswa merupakan calon wajib pajak yang potensial, bahkan mahasiswa merupakan wajib pajak yang sudah memenuhi syarat subyektif dan obyektif. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri semua mahasiswa merupakan calon wajib pajak bila sudah berpenghasilan. Pengetahuan tentang pajak melalui jalur pendidikan khususnya akuntansi perpajakan dapat mendorong mahasiswa ke arah yang lebih positif dan mampu menghasilkan pola pikir yang positif sebagai pendorong untuk melaksanakan kewajiban pajak di masa depan. Selain itu, program magang juga dapat mendorong dan memotivasi mahasiswa dalam pengetahuan tentang pajak tidak hanya melalui materi yang diberikan dalam proses belajar saja tetapi dalam dunia kerja yang nyata, sehingga dari sinilah mahasiswa diharapkan memberikan perilaku pajak yang positif. Perilaku pajak positif yang artinya mahasiswa mulai memahami adanya kerumitan dalam peraturan perpajakan, kurangnya sosialisasi peraturan pajak, sanksi perpajakan dan moral masyarakat sejak saat ini terhadap pajak. Untuk itu dalam mendukung dan membentuk perilaku pajak yang positif kepada mahasiswa diperlukan beberapa hal, antara lain literasi perpajakan, pembelajaran di Perguruan Tinggi dan pengalaman magang.

Penelitian yang dilakukan oleh Laily (2013) untuk mengetahui determinan perilaku keuangan akuntansi. *Financial literacy* didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Gender*, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa. Shalahuddinta dan Susanti (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, (2) pengalaman bekerja memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, (3) pembelajaran di Perguruan Tinggi

memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, dan (4) pengaruh pendidikan keuangan dikeluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran di Perguruan Tinggi bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Margaretha dan Pembudhi (2015) hasil dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, ipk dan pendapatan orang tua. Hasil tersebut menunjukkan mahasiswa harus meningkatkan pemahaman *finance* khususnya dalam area investasi.

Penelitian lain yang dilakukan Septiana, Fathoni dan Minarsih (2016) menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan (1) Magang kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, (2) Minat dan orientasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, (3) Spesialisasi keahlian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dan (4) Magang kerja, minat dan orientasi, spesialisasi keahlian secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 65,8%. Erawati dan Susanti (2017) menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan pengalaman bekerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya baik secara simultan maupun secara persial. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan, pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan pengalaman bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (2) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (3) pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (4) pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian lain yang dilakukan menurut Kartini dan Azizah (2016) penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi dan perilaku wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabel persepsi dengan pernyataan penerapan *e-filing* dapat meningkatkan performa pelaporan pajak saya merupakan variabel dominan atas penerapan *E-filing* yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan fenomena di atas, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Perpajakan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Magang Terhadap Indikasi Perilaku Pajak Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Surabaya”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah ini berfokus pada tujuan penelitian yang ingin dilakukan mengenai pengaruh literasi perpajakan, pembelajaran, dan pengalaman magang terhadap perilaku perpajakan mahasiswa jurusan akuntansi. Literasi akan dinilai berdasarkan pengetahuan pajak dan kemampuan mengelola pajak. Pembelajaran dinilai dari peningkatan pengetahuan, proses dan strategi belajar. Pengalaman magang akan dinilai berdasarkan masa kerja, tingkat pengetahuan dan penguasaan terhadap pekerjaan. Perilaku perpajakan mahasiswa akan dinilai berdasarkan kerumitan peraturan perpajakan, kurangnya sosialisasi, sanksi perpajakan, dan moral dari masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah literasi perpajakan berpengaruh terhadap indikasi perilaku pajak mahasiswa?
2. Apakah pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap indikasi perilaku pajak mahasiswa?
3. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap indikasi perilaku pajak mahasiswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pengaruh literasi perpajakan terhadap indikasi perilaku pajak mahasiswa.

2. Menganalisis pengaruh pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap indikasi perilaku pajak mahasiswa.
3. Menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap indikasi perilaku pajak mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat empiris:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna dan dapat dijadikan jurnal acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel-variabel tambahan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu lebih dalam memahami tentang perpajakan, selain itu dapat menambah dan mengembangkan wawasan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, sebagai masukan tambahan guna meningkatkan pengetahuan dalam ilmu akuntansi perpajakan.

1.5.2 Manfaat Empiris

Manfaat empiris yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menghadapi pelaksanaan pajak di masa akan datang.
2. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan penerimaan pajak melalui pendidikan akuntansi perpajakan di Perguruan Tinggi bagi mahasiswa (calon wajib pajak).
3. Bagi Akuntan Pendidik, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memberikan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga-lembaga yang ada, guna untuk melahirkan calon akuntan-akuntan yang terampil dan profesional.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih jelas mengenai keseluruhan isi penelitian, maka sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara mendalam menjelaskan tentang masalah penelitian secara umum yang disajikan secara ringkas dan padat yang menggambarkan isi skripsi dengan tepat yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang pemahaman, konsep, definisi, dan teori literasi perpajakan, pembelajaran di Perguruan Tinggi, Pengalaman magang dan indikasi perilaku perpajakan sesuai dengan referensi relevan dalam masalah yang diteliti dan terdiri dari definisi, penelitian terdahulu, model penelitian, pengembangan hipotesis (sesuai dengan masalah penelitian) dan bagan alur berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data masing-masing uji yang telah diolah oleh SPSS, dan pembahasan yang dihubungkan dengan penelitian terdahulu serta landasan teori

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan implikasi penelitian baik secara teoritis maupun empiris serta rekomendasi bagi penelitian yang selanjutnya.